



**PERSEPSI GURU NON PENJASORKES TERHADAP
KINERJA GURU PENJASORKES**

*(Suatu Penelitian Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Pemalang
Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2008/2009)*

SKRIPSI

diajukan dalam rangka Penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

NUROCHIM

6101907006

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

SARI

NUROCHIM. *Persepsi Guru Non Penjasorkes terhadap Kinerja Guru (Suatu Penelitian Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2008/2009)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Kriswantoro, M.Pd, Pembimbing II : Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : Persepsi, Guru Penjasorkes, Pendidikan Penjasoekes, dan Kinerja

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes di wilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes pada SD Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009.

Populasi penelitian adalah semua guru non penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang sebanyak 9 Dabin sejumlah 506 Sekolah Dasar. Teknik pengambilan sampel dengan cara *proposional random sampling*. Pengambilan sampel secara acak yang seimbang dengan undian. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 2 Dabin dengan jumlah guru 100 guru non penjasorkes. Variabel penelitian dalam hal ini adalah persepsi guru non penjasorkes sebagai variabel bebas dan kinerja guru penjasorkes sebagai variabel terikat. Metode pengambilan data dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode angket berbentuk tertutup berjumlah 33 butir pertanyaan.

Hasil penelitian persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes di wilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis tiap responden berdasarkan kompetensi-kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian sebagai pendidik dinyatakan baik, kompetensi pedagogik dikatakan baik, kompetensi profesional dikatakan baik, dan kompetensi sosial juga dinyatakan baik.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa persepsi guru penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang termasuk sangat baik. Untuk itu disarankan guru penjasorkes untuk pertahankan persepsi itu dengan meningkatkan kompetensi yang ada dan tidak lupa terus introspeksi diri terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan.

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 4 September 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua Panitia,

Sekretaris,

Drs. M. Nasution, M.Kes
NIP. 19640423 199002 1 001

Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd
NIP. 19620425 198601 1 001

Anggota Penguji

Drs. Tri Rustiadi, M.Kes
NIP. 19641023 199002 1 001

PERPUSTAKAAN
Drs. Kriswantoro, M.Pd
NIP. 19610630 198703 1 003

Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd
NIP. 19810129 200312 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat ataupun temuan orang lain yang terdapat dalam Skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2009

NUROCHIM
NIM. 6101907006

PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Nilai dari seseorang itu ditentukan dari keberaniannya memikul tanggung jawab, mencintai hidup dan pekerjaannya
- ❖ Hidup adalah kegelapan jika tanpa hasrat dan keinginan. Dan semua hasrat – keinginan adalah buta, jika tidak disertai pengetahuan. Dan pengetahuan adalah hampa jika tidak diikuti pelajaran. Dan setiap pelajaran akan sia-sia jika tidak disertai cinta (Khalil Gibran).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun spritual
2. Teman-temanku yang telah memberikan dukungan dan saran
3. Almamater FIK UNNES

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufik, Hidayah, Ridho, dan Izin kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Selanjutnya peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang tersebut di bawah ini yang telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Drs. H. Harry Pramono, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memperlancar dalam perizinan penelitian ini.
2. Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan, dan saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Kriswanto, M.Kes, selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd, selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan bimbingan baik berupa petunjuk maupun pengarahan sehingga dalam penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
5. Dewan Penguji yang telah memberikan pengarahan, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kepala Unit Pelayanan Teknis Terpadu Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang yang telah menyediakan waktu dan tempat untuk pengambilan data guna kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga amal bantuan mereka tersebut diterima Allah SWT dan merupakan amal yang baik dan semoga selalu mendapatkan balasan yang lebih sempurna dari-Nya, Amien.

Skripsi ini baik isi maupun formatnya adalah cukup sederhana, tentu kesederhanaan itu banyak kelemahan dan kekurangan, maka peneliti selalu mengharap kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan untuk kemajuan pendidikan khususnya bidang pendidikan jasmani dan kesehatan.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, teman-teman mahasiswa untuk mewujudkan manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa serta berilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi dalam rangka membangun negara Indonesia tercinta ini.

Semarang, Agustus 2009

PERPUSTAKAAN Peneliti
UNNES

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
SARI.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Penegasan Istilah	6
1.5.1. Persepsi.....	7
1.5.2. Guru Penjasorkes.....	7
1.5.3. Guru Non Penjasorkes.....	7
1.5.4. Kinerja	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Pengertian Persepsi	8
2.2. Hakikat Guru	9
2.2.1. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar.....	10
2.2.2. Peran Guru Secara Pribadi	14
2.2.3. Peran Guru secara Psikologis	15
2.3. Pengertian Kompetensi Guru	16
2.3.1. Pengertian Kompetensi Kepribadian sebagai Pendidik	19

2.3.2. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	20
2.3.3. Pengertian Kompetensi Profesional.....	21
2.3.4. Pengertian Kompetensi Sosial.....	23
2.4. Guru Penjasorkes	24
2.4.1. Standar Kompetensi Guru Penjasorkes	26
2.4.2. Peran Guru Penjasorkes	27
2.5. Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	31
2.6. Pengertian Kinerja.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelitian	36
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	36
3.3. Populasi	36
3.4. Sampel	36
3.5. Variabel Penelitian	37
3.6. Teknik Pengambilan Sampel	37
3.7. Instrumen Penelitian	38
3.8. Validitas Angket.....	43
3.9. Reliabilitas Angket	43
3.10. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.11. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Hasil Penelitian	46
4.1.1. Hasil Validitas Angket	46
4.1.2. Hasil Realibilitas Angket.....	47
4.1.3. Hasil Analisis Data	47
4.2. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	58
5.1. Simpulan	58
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nama – nama Populasi SD Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2008/2009.....	61
2. Angket Persepsi Guru Non Penjasorkes terhadap Guru Penjasorkes SDN di Kecamatan pemalang Kabupaten Pemalang.....	64
3. Instrumen Penelitian Yang Valid Sekolah Dasar di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.....	69
4. Analisis Data Mentah Angket Persepsi Guru Non Penjasorkes terhadap Kinerja Guru Penjasorkes.....	72
5. Analisis Data Sampel Persepsi Guru Non Penjasorkes terhadap Kinerja Guru Penjasorkes	73

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	38
2. Analisis Validitas Angket pada Butir Nomor 1	47
3. Analisis Skor Jawaban Tiap Responden	50
4. Analisis Kompetensi Kepribadian sebagai Pendidik	51
5. Analisis Kompetensi Pedagogik	52
6. Analisis Kompetensi Profesional sebagai Pendidik	53
7. Analisis Kompetensi Sosial sebagai Pendidik	54



DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Persepsi Guru non Penjasorkes Keseluruhan	48
2. Persepsi Guru terhadap Kompetensi Kepribadian	50
3. Persepsi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik	52
4. Persepsi Guru terhadap Kompetensi Profesional	53
5. Persepsi Guru terhadap Kompetensi Sosial	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Bahkan tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan. Jika tujuan pendidikan tidak tetap, maka mudah dipahami alat mencapai tujuan itu juga tidak tetap. Yang menjadi alat mencapai tujuan tidak lain adalah teori pendidikan yang dipraktekkan menjadi praktek pendidikan. Teori pendidikan yang dimaksud hanya menjelaskan prinsip-prinsip mendidik secara umum, seperti proses belajar mengajar atau PBM.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Selain itu proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan berpedoman pada Peraturan Pemerintah, maka kurikulum pendidikan dasar perlu disesuaikan dengan Peraturan Perundang-Undangan tersebut. UU RI No. 2 Tahun 1989 merupakan induk peraturan perundang-undangan pendidikan, karena undang-undang tersebut mengatur segala sesuatu tentang pendidikan mulai dari prasekolah sampai dengan pendidikan tinggi.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia harus berakar pada kebudayaan nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sesuai dengan bunyi pasal 1 ayat 2 UU RI No. 2 Tahun 1989, sebagai berikut : “

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 45 ”.

(Made Pidarta, 1997 : 43)

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa praktek pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi harapan undang-undang pendidikan. Oleh karena itu, kondisi seperti ini merupakan tantangan bagi para pendidik untuk berupaya sekuat tenaga dan pikiran agar pendidikan nasional tercapai.

Menurut UU RI No. 2 Tahun 1989 pasal 1 ayat 7 menyatakan sebagai berikut : “

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dalam penyelenggaraan pendidikan ” (Made Pidarta, 1997 : 44)

Yang dimaksud dengan tenaga kependidikan menurut pasal di atas mencakup tenaga pendidik, pengelola/kepala lembaga pendidikan, penilik/pengawas, peneliti, dan pengembang pendidikan, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar. Sedangkan untuk mengemban profesi guru / tenaga pendidik memerlukan keahlian khusus, tentunya diperlukan syarat-syarat khusus serta menguasai betul seluk-beluk tentang pendidikan dan pengajaran. Guru dalam proses belajar mengajar memiliki banyak pandangan atau wawasan yang mempengaruhi aktivitas guru dalam mengajar. Karena aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap metode mengajar.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Untuk itulah guru sebagai panutan masyarakat, guru tidak hanya diperlukan para murid di ruangan kelas saja.

Keberhasilan guru dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam pembentukan pribadi yang baik, keberhasilan akademik yang memuaskan, serta keberhasilan di masyarakat. Keberhasilan itu tidak lepas dari proses yang panjang tentunya. Tujuan dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Untuk mengetahui kadar proses tujuan yang hendak dicapai dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi tersebut juga sangat penting sebagai dasar feed back untuk perbaikan.

Sehingga dapat dikatakan guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Oleh karena itu tidak ada istilah “bekas guru” dan “bekas anak didik”. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dan anak didik adalah sebagai dwitunggal yang kokoh bersatu, walaupun posisi mereka boleh berbeda.

Sehingga hubungan timbal balik guru dengan siswa sangat menunjang keberhasilan pendidikan. Kerjasama yang baik antar personal pendidikan sangat diperlukan. Kerjasama antar personal merupakan kunci sukses suatu tujuan yang hendak dicapai. Hal ini juga dapat menggambarkan suatu kerjasama antar personal dalam sebuah lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Suatu tim atau kelompok akan terlihat kompak dan serasi jika hubungan antar personal didalamnya terdapat hubungan yang saling memiliki dan bertanggung jawab

terhadap tujuan yang hendak dicapai, misalnya kerjasama dalam mencapai tujuan siswa yang berprestasi dan berbakat. Kerjasama tersebut meliputi kerjasama antara pendidik (guru dengan guru), atau kerjasama antara pendidik (guru) dengan pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah, Yayasan, dan Komite Sekolah atau yang bertanggung jawab didalamnya.

Seperti yang peneliti ingin paparkan, fenomena kecemburuan dalam kompetensi antar guru. Contohnya guru penjasorkes dengan guru non penjasorkes. Jika dilihat jumlah jam mengajar antara guru non penjasorkes dengan guru penjasorkes memang ada selisih jumlah jam mengajar. Jumlah jam mengajar guru penjasorkes adalah 12 jam mengajar, sedangkan guru non penjasorkes bisa lebih dari 12 jam mengajar tergantung dari tugas yang diberikan kepala sekolah.

Guru penjasorkes umumnya mengajar pada jam awal pelajaran, karena pelajaran ini membutuhkan fisik dan stamina yang kuat. Oleh karena itulah guru penjasorkes memiliki banyak jam mengajar kosong. Waktu yang kosong itulah seringkali dipergunakan untuk kegiatan di luar konteks pendidikan. Sedangkan guru non penjasorkes tidak ada waktu yang kosong seluas guru penjasorkes.

Dengan fenomena seperti itulah timbul persepsi dan paradigma baru tentang kinerja guru penjasorkes di mata guru-guru yang lain. Perlu kita ketahui bahwa kewajiban atau tugas guru non penjasorkes lebih berat dibandingkan guru bidang studi termasuk guru penjasorkes.

Berikut hasil penelitian tes awal yang diberikan kepada 20 guru non penjasorkes :

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		Baik sekali	Baik	Sedang	Kurang
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu ?	12	7	1	0
No	Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		Penting sekali	Penting	Kurang penting	Tidak penting
2.	Menurut Bapak/Ibu apakah pelajaran penjasorkes itu penting untuk diajarkan di sekolah ?	11	6	3	0
No	Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		Baik sekali	Baik	Sedang	Kurang
3.	Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah guru penjasorkes di sekolah Bapak/Ibu sudah mengajar dengan profesional ?	10	6	4	0

Dari hasil analisa sementara yang diperoleh bahwa selama ini guru penjasorkes sudah dianggap baik dilihat dari keberadaannya dan keprofesionalnya dalam mengajar serta sangat penting untuk diajarkan di sekolah.

Dari asumsi di atas, tentunya akan timbul banyak persepsi tentang kinerja guru penjasorkes. Untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang persepsi

kinerja guru penjasorkes. Maka dari itu judul penelitian ini adalah “Persepsi Guru Non Penjasorkes terhadap Kinerja Guru Penjasorkes (*Suatu Penelitian Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2008/2009*).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun pelajaran 2008/2009 ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2008 / 2009.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi guru penjasorkes adalah :

- 1) Sebagai salah satu pedoman atas dasar untuk meningkatkan profesional dalam mengajar penjasorkes
- 2) Sebagai kontrol untuk intropeksi dalam mengemban tugas mengajar

1.4.2 Bagi Institusi Perguruan Tinggi

- 1) Dapat dijadikan pijakan bagaimana perguruan tinggi dapat mencetak calon-calon guru yang memiliki kompetensi dari profesi guru sebagai pendidik

- 2) Untuk mengevaluasi program serta mutu terhadap calon guru

1.5 Penegasan Istilah

Untuk mempermudah penelitian ini dipahami, peneliti akan memberikan penegasan istilah agar nanti tidak mengakibatkan perluasan masalah. Berikut ini penegasan istilah yang ada pada skripsi ini :

1.5.1 Persepsi

Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang terhadap suatu permasalahan. Sedangkan proses persepsi dapat melalui proses seleksi perceptual dan interpelasi stimulus. Sedangkan persepsi pada penelitian ini adalah tanggapan guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes.

1.5.2 Guru Penjasorkes

Guru penjasorkes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan dan rekreasi.

1.5.3 Guru Non Penjasorkes

Guru non penjasorkes pada penelitian ini adalah guru yang mengampu selain mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, dan rekreasi tidak termasuk kepala sekolah.

1.5.4 Kinerja

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Kinerja pada penelitian ini adalah kemampuan yang mencerminkan kualitas kerja guru penjasorkes berdasarkan kompetensi-kompetensi seorang guru pada khususnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Persepsi

Berdasarkan kutipan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008 : 213) persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Dalam hal ini tanggapan seseorang kepada kemampuan kerja, wawasan, wacana, dan pola pikir seseorang terhadap permasalahan. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian adalah pandangan guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes pada Sekolah Dasar sebagai tempat sampel penelitian.

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Menurut Walgito (2002:87) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra yang dimiliki atau disebut proses sensoris.

Jadi dapat disimpulkan persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang terhadap suatu permasalahan.

Berdasarkan Thoha (2007: 139) proses persepsi meliputi suatu induksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyesuaian dan penafsiran. Proses persepsi dapat melalui proses seleksi perceptual dan interpelasi stimulus atau objek yang terjadi secara bersama-sama yang merupakan kesatuan proses. Ini terjadi karena adanya interaksi yang diterima individu dalam jumlah yang relatif banyak yang dipilih menjadi beberapa stimulus-stimulus.

Sehingga dapat disimpulkan pengertian persepsi menurut peneliti adalah pandangan atau tanggapan seorang guru akibat adanya interaksi atau stimulus terhadap suatu permasalahan.

2.2 Hakikat Guru

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (<http://bagoesprasudapa.blogspot.com>) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Ini merupakan tuntutan dari Undang-Undang Guru dan Dosen yang berlaku. Pada Sekolah Dasar guru penjasorkes umumnya mengampu dua sekolah untuk memenuhi jumlah jam mengajar sesuai satuan pendidikan dan kurikulum yang berlaku sekarang. Guru penjasorkes membidangi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk tingkat dasar dan pemula.

Dalam penelitian ini yang dimaksud guru penjasorkes adalah guru yang merupakan lulusan sesuai dengan akademiknya, yaitu SGO, DII Ilmu Keolahragaan, dan S1 Ilmu Keolahragaan yang telah mengajar minimum 1 tahun untuk tingkat SD sebagai sampel penelitian.

Jadi simpulan pengertian guru menurut peneliti adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Sekolah Dasar baik penjasorkes maupun non penjasorkes.

2.2.1 Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan taksonomi Bloom (Benjamin, 2009 : 129) tujuan pendidikan dibagi tiga domain, yaitu :

- 1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual. Seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- 2) *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi. Seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- 3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motori. Seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Berdasarkan tuntutan dari sistem pendidikan nasional, guru hendaknya meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam proses belajar mengajar. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar optimal.

Menurut Uzer Usman (2002 : 9) peranan guru dalam pendidikan yang paling dominan, meliputi : (1) guru sebagai demonstrator, (2) guru sebagai pengelola kelas, (3) guru sebagai mediator dan fasilitator, dan (4) guru sebagai evaluator.

1. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya menguasai bahan dan materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu

yang dimiliki karena hal tersebut menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

2. Guru sebagai Pengelola Kelas (*learning manager*)

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Adapun tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Dalam hal ini hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Selain itu guru mampu menjadi perantara dalam hubungan antar manusia dan mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

4. Guru sebagai Evaluator

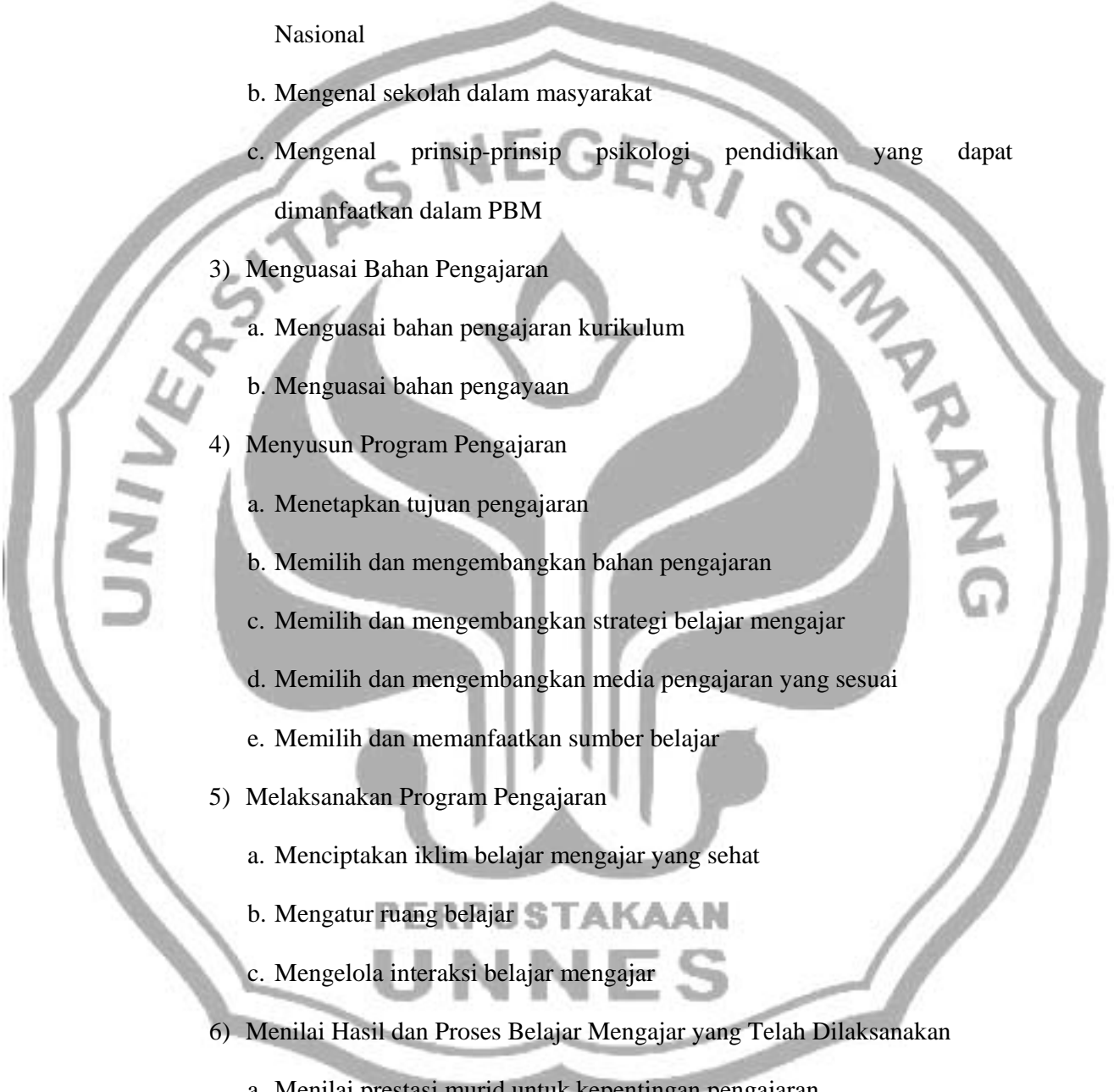
Dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Dengan maksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Sehingga dalam penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

hendaknya senantiasa menguasai

Dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, akan tetapi yang lebih dominan untuk lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif agar hasil belajar berhasil dengan optimal. Dalam pelaksanaannya guru dapat mampu memperagakan apa yang diajarkan, dapat mengelola kelas dengan baik, dapat dijadikan mediator pendidikan serta memfasilitasi sumber belajar, dan dapat menilai segala sesuatu yang keberhasilan belajar siswa.

Beberapa sepuluh kemampuan dasar guru menurut Roestiyah (1986: 46) yang harus dipahami setiap guru, diantaranya :

- 1) Mengembangkan Kepribadian
 - a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila
 - c. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jawatan guru

- 
- 2) Menguasai Landasan Kependidikan
 - a. Mengenal tujuan pendidikan untuk pencapaian tujuan Pendidikan Nasional
 - b. Mengenal sekolah dalam masyarakat
 - c. Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam PBM
 - 3) Menguasai Bahan Pengajaran
 - a. Menguasai bahan pengajaran kurikulum
 - b. Menguasai bahan pengayaan
 - 4) Menyusun Program Pengajaran
 - a. Menetapkan tujuan pengajaran
 - b. Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran
 - c. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - d. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - e. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
 - 5) Melaksanakan Program Pengajaran
 - a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang sehat
 - b. Mengatur ruang belajar
 - c. Mengelola interaksi belajar mengajar
 - 6) Menilai Hasil dan Proses Belajar Mengajar yang Telah Dilaksanakan
 - a. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - b. Menilai proses belajar yang telah dilaksanakan

- 7) Menyelenggarakan Program Bimbingan
 - a. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar
 - b. Membimbing siswa yang berkelainan dan berbakat khusus
 - c. Membimbing siswa untuk menghargai pekerjaan di masyarakat
- 8) Menyelenggarakan Administrasi Sekolah
 - a. Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah
 - b. Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah
- 9) Berinteraksi dengan Sejawat dan Masyarakat
 - a. Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
 - b. Berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan
- 10) Menyelenggarakan Penelitian Sederhana untuk Keperluan Pengajaran
 - a. Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah
 - b. Melaksanakan penelitian sederhana

Kesepuluh kemampuan dasar guru di atas, hendaknya perlu mendapat perhatian para pendidik pemula maupun senior. Ini dimaksudkan agar guru tetap profesional dalam mengemban tugasnya.

2.2.2 Peran Guru secara Pribadi

Di lihat dari segi dirinya sendiri (*self oriented*) menurut Uzer Usman(2002 : 13), seorang guru harus berperan sebagai berikut :

- 1) Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa

merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya.

- 2) Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, gurur berperan sebagai orang tua bagi siswa-siswanya.
- 4) Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
- 5) Pencari keamanan, yaitu senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.

Kesimpulannya bahwa peran guru secara pribadi dapat mencakup guru sebagai motivator dan konseling pendidikan bagi perkembangan peserta didik.

2.2.3 Peran Guru secara Psikologi

Peran guru secara psikologis menurut Uzer Usman (2002 : 13) guru dapat dipandang sebagai :

- 1) Ahli psikologi pendidikan, yaitu petugas psikologi dalam pendidikan, yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi

- 2) Seniman dalam hubungan antarmanusia (*artist in human relation*), yaitu orang yang mampu membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu, dengan menggunakan teknik tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan.
- 3) Pembentukan kelompok, sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.
- 4) *Catalytic agent*, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan. Sering pula peranan ini disebut sebagai inovator (pembaharuan).
- 5) Petugas kesehatan *mental* (*mental hygiene worker*), yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa

Dari penjelasan di atas bahwa peran guru secara psikologi dapat dijadikan penyemangat yang potensial bagi keberhasilan peserta didik serta bertanggung jawab atas kondisi psikologi siswa.

2.3 Pengertian Kompetensi Guru

Istilah profesi semakin populer sejalan dengan semakin kuatnya tuntutan kemampuan profesional dalam pekerjaan. Apapun jenis maupun bentuk pekerjaannya, kemampuan profesional telah menjadi kebutuhan individu. Secara etimologi profesi berasal dari bahasa Inggris yaitu *profession* atau bahasa Latin *profecus*, yang artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Penyandang profesi boleh menyatakan bahwa dia mampu atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu asalkan pengakuannya disertai bukti yang nyata bahwa dia benar-benar mampu

melaksanakan suatu pekerjaan yang diklaim sebagai keahliannya. Namun pengakuan itu idealnya berasal dari masyarakat atau pengguna jasa penyandang profesi itu atau berangkat dari karya ilmiah atau produk lain yang dihasilkan oleh penyandang profesi tersebut. Pengakuan itu terutama didasari atas kemampuan konseptual-aplikatif dari penyandang profesi tersebut.

Secara terminologi, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Kemampuan mental yang dimaksudkan di sini adalah adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis. Merujuk pada definisi ini, pekerjaan-pekerjaan yang menuntut keterampilan manual atau fisikal, meskipun levelnya tinggi, tidak digolongkan dalam profesi. Dengan demikian tidak muncul organisasi profesi, seperti Ikatan Tukang Becak Indonesia, Ikatan Tukang Kayu Indonesia, Ikatan Penganyam Rotan Indonesia, Ikatan Petani Indonesia, dsb. Namun yang ada adalah Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia (ISORI), Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI).

Secara sosiologis menurut Vollmer & Mills (1972) yang dikutip dari artikel (Internet : 2009) bahwa profesi menunjuk pada suatu kelompok pekerjaan dari jenis yang ideal, yang sesungguhnya tidak ada dalam kenyataan atau tidak pernah akan tercapai, tetapi menyediakan suatu model status pekerjaan yang dapat diperoleh, jika pekerjaan itu telah mencapai profesionalisasi secara penuh. Istilah “ideal” itu hanya ada dalam kata, tidak atau sulit dalam realita, karena sifatnya

hanya sebuah abstraksi. Kondisi ideal tidak lebih dari harapan yang tidak selesai karena fenomena yang ada hanya sebatas mendekati hal yang ideal tersebut.

Ada tiga pilar pokok yang ditunjukkan untuk suatu profesi, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik. Pengetahuan merupakan fenomena yang diketahui dan disistematisasikan sedemikian rupa sehingga memiliki daya prediksi, daya kontrol, dan daya aplikasi tertentu. Pada tingkat yang lebih tinggi, pengetahuan bermakna kapasitas kognitif yang dimiliki oleh seseorang melalui proses belajar. Keahlian bermakna penguasaan substansi keilmuan yang dapat dijadikan acuan dalam bertindak. Keahlian juga bermakna kepakaran dalam cabang ilmu tertentu untuk dibedakan dengan kepakaran lainnya. Persiapan akademik mengandung makna bahwa untuk derajat profesional atau memasuki jenis profesi tertentu, diperlukan persyaratan pendidikan khusus, berupa pendidikan prajabatan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal, khususnya jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan Uzer Usman (2002 : 15) persyaratan profesi guru sebagai berikut :

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional, harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain harus memiliki kompetensi pokok yaitu: kompetensi kepribadian; kompetensi pedagogik; kompetensi keprofesionalan; dan kompetensi sosial.

2.3.1 Pengertian Kompetensi Kepribadian sebagai Pendidik

Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian sebagai pendidik adalah kemampuan seorang pendidik sesuai dengan pribadi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik. Sedangkan kompetensi kepribadian sebagai pendidik menurut BSNP (2007 : 9), meliputi :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri;
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berdasarkan Uzer Usman (2002 : 16) kemampuan pribadi seorang guru, meliputi (1) Mengembangkan kepribadian, (2) Berinteraksi dan berkomunikasi, (3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, (4) Melaksanakan administrasi sekolah, dan (5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Dari pengertian di atas bahwa kemampuan kepribadian seorang guru dapat diterapkan dalam melaksanakan bimbingan, berinteraksi dan komunikasi, dan dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.

2.3.2 Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pembelajaran di ruang kelas bersama peserta didik. Menurut Suparno yang dikutip dalam buku PLPG (2008: 7) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat, ciri anak didik, dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa. Untuk itu guru dapat mengelola kelas dengan baik, nyaman, dan menyenangkan melalui metode pembelajaran dan pendekatan sesuai kondisi peserta didik.

Berdasarkan BSNP (2007: 10) kompetensi pedagogik meliputi :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu;
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;

- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan awal keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan kualitas pendidikan yang baik. Kompetensi pedagogik ini perlu dimiliki oleh semua pendidik, karena berkaitan langsung dengan pembelajaran di kelas dan mencakup strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pendekatan penyampaian materi yang sesuai dengan kondisi peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2.3.3 Pengertian Kompetensi Profesional

Profesionalisme guru dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kompetensi-kompetensi penting jabatan guru tersebut adalah : kompetensi bidang - bidang substansi atau bidang studi, kompetensi bidang pembelajaran, kompetensi bidang pendidikan nilai dan bimbingan serta kompetensi bidang hubungan dan pelayanan / pengabdian masyarakat.

Guru sebagai profesional dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan, wawasan dan kreatifitasnya. Masyarakat telah mempercayakan sebagian tugasnya kepada guru. Tugas guru yang diemban dari limpahan tugas masyarakat tersebut

antara lain adalah mentransfer kebudayaan dalam arti luas, keterampilan menjalani kehidupan, dan nilai-nilai. Selain itu guru secara mendalam harus terlibat dalam kegiatan menjelaskan, mendefinisikan, membuktikan, dan mengklarifikasi.

Menurut Johnson yang dikutip dari buku PLPG (2008: 4) secara konseptual dan umum kompetensi profesional mencakup aspek :

- 1) Kemampuan profesional, meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses pendidikan.
- 2) Kemampuan sosial, meliputi kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu melaksanakan tugas guru
- 3) Kemampuan personal yang beraspek afektif, meliputi penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru, pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, dan penampilan untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan keteladanan bagi peserta didik.

Berdasarkan BSNP (2008 : 10) kompetensi profesional guru meliputi :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu;
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;

- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan efektif;
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Disimpulkan bahwa kompetensi profesional yang dimaksud adalah meningkatkan kemampuan, wawasan dan kreatifitasnya guru sebagai salah satu tenaga profesi bidang pendidikan.

2.3.4 Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berdasarkan BSNP (2007 : 9) mencakup :

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat;
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya;
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain;

Lain dengan kompetensi sosial menurut PLPG (2008 : 9) meliputi :

- 1) Memiliki empati pada orang lain,
- 2) Memiliki toleransi pada orang lain,
- 3) Memiliki sikap dan kepribadian yang positif serta melekat pada setiap kompetensi yang lain, dan

- 4) Mampu bekerjasama dengan orang lain.

Simpulan dari kompetensi sosial di atas adalah tingkat kemampuan guru dalam bersosialisasi baik di sekolah maupun di masyarakat serta memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain.

2.4 Guru Penjasorkes

Pengertian guru sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah seorang pendidik yang bertugas mencerdaskan generasi bangsa sesuai tujuan dari pendidikan nasional. Berdasarkan Standar Kompetensi Penjasorkes (Depdiknas, 2003 : 2) Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional. Yang dimaksud dengan guru penjasorkes adalah guru yang bertugas mengajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sekolah dan siswa. Sedangkan guru non penjasorkes meliputi guru kelas, guru bidang studi agama, komputer, bahasa Inggris, kesenian (SBK), dan guru bahasa Jawa. Sesuai dengan kurikulum 2004 jumlah jam mengajar guru penjasorkes mencapai 24 jam mengajar tidak lebih, sehingga untuk memenuhi jumlah tersebut guru penjasorkes mengampu dua sekolah sekaligus langsung.

Akan tetapi guru non penjasorkes mengampu minimum 24 jam mengajar, dan lebih bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa dan keberhasilan siswa. Baik guru non penjasorkes dan guru penjasorkes masing-masing memiliki kompetensi guru dan karakteristik tertentu. Seorang guru Penjasorkes seharusnya memiliki kemampuan dasar umum yang mencakup : penguasaan dan

pengorganisasi materi yang diajarkan, penguasaan metode penyampaian, dan penilaiannya. Menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional tidak semudah yang dibayangkan orang selama ini. Salah jika ada yang menganggap mereka hanya dengan modal peluit bisa menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah.

Bahkan sebaliknya, bahwa untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional akan lebih sulit dibanding menjadi guru mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani lebih kompleks permasalahannya dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Oleh sebab itu tidak bisa guru mata pelajaran lain diminta untuk mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani atau sebaliknya.

Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Profesionalisasi tenaga kependidikan menjadi kebutuhan yang utama dalam masyarakat jika masyarakat itu sendiri mengakuinya. Tenaga kependidikan khususnya guru sangat diakui oleh masyarakat jika guru tersebut mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi, yaitu komitmen, dapat dipercaya, dan profesional dalam bidangnya. Begitu pentingnya profesionalisasi, maka di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) ditawarkan mata kuliah Persiapan Profesi Guru, sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh para mahasiswa calon guru.

Kebutuhan guru pendidikan jasmani yang profesional sangat tinggi, dalam rangka menanggapi tantangan zaman modern. Seiring dengan itu banyak dinyatakan beberapa praktisi bahwa guru pendidikan jasmani secara umum belum

menunjukkan profesionalnya. Hal itu dapat diberikan beberapa contoh yaitu: guru mengajar hanya duduk di pinggir lapangan, sedangkan siswa suruh latihan sendiri tanpa ada motivasi, penghargaan, dan perhatian yang serius. Contoh yang lain guru mengajar hanya secara tradisional yaitu tanpa menggunakan media dan metode yang sesuai dengan yang seharusnya.

2.4.1 Standar Kompetensi Guru Penjasorkes

Guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Manajemen kelas merupakan kelemahan secara umum bagi guru pendidikan jasmani ketika mengajar. Padahal terkait dengan manajemen kelas merupakan salah satu syarat yang mutlak untuk keberhasilan pembelajaran. Untuk membekali calon guru pendidikan jasmani yang profesional, maka perlu mendapatkan bahan-bahan yang terkait dengan profesinya yang telah diatur dalam kompetensi-kompetensi guru.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Sehingga dalam pembelajarannya diperlukan standar kompetensi.

Berikut standar kompetensi guru penjasorkes menurut BSNP (2007 : 2), pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Kesimpulannya standar kompetensi tersebut yang akan dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan kewajibannya sebagai guru.

2.4.2 Peran Guru Penjasorkes

Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Profesionalisasi tenaga kependidikan

menjadi kebutuhan yang utama dalam masyarakat jika masyarakat itu sendiri mengakuinya. Tenaga kependidikan khususnya guru sangat diakui oleh masyarakat jika guru tersebut mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi, yaitu komitmen, dapat dipercaya, dan profesional dalam bidangnya.

Kebutuhan guru pendidikan jasmani yang profesional sangat tinggi, dalam rangka menanggapi tantangan zaman modern. Seiring dengan itu banyak dinyatakan beberapa praktisi bahwa guru pendidikan jasmani secara umum belum menunjukkan profesionalnya. Hal itu dapat diberikan beberapa contoh yaitu : guru mengajar hanya duduk di pinggir lapangan, sedangkan siswa suruh latihan sendiri tanpa ada motivasi, penghargaan, dan perhatian yang serius.

Berdasarkan kutipan yang diambil dari Profil Kompetensi Guru Penjasorkes (WordPress.com : 2009), ada beberapa karakteristik yang seharusnya dimiliki guru Penjasorkes sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik anak tentang pertumbuhan fisik, perkembangan mental, perkembangan sosial dan emosional sesuai dengan fase-fase pertumbuhan
- 2) Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berkreasi dan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan dan keterampilan motorik anak.
- 3) Mampu memberikan bimbingan dan pengembangan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

- 4) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar.
- 5) Memiliki pemahaman dan penguasaan keterampilan gerak
- 6) Memiliki kemampuan tentang unsur-unsur kondisi fisik
- 7) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan faktor-faktor lingkungan yang ada dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- 8) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam dunia olahraga.
- 9) Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya peserta didik dalam dunia olahraga.
- 10) Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Dapat disimpulkan bahwa guru penjasorkes harus memiliki karakteristik sebagaimana di atas. Agar dalam pelaksanaannya benar-benar sesuai dengan kompetensi guru Penjasorkes.

Sedangkan secara khusus tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

1. Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah kognitif peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik,

senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

2. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap : tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.

3. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

4. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola

UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru penjasorkes pada hakekatnya sangat diperlukan dalam pembentukan karakter peserta didik.

2.5 Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik (psikomotor, kognitif, dan afektif) dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan secara sistematis. Dengan adanya pembekalan pengalaman belajar itu diharapkan untuk membina pertumbuhan fisik dan

pengembangan psikis yang lebih baik serta membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Ada beberapa tujuan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran penjasorkes (BSNP, 2007 : 2) antara lain :

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih;
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik;
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar;
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis;
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan;
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Kesimpulan dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh, karena sasaran pendidikan salah

satunya adalah pedagogis. Tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kurang lengkap, karena gerak sebagai aktivitas jasmani yang merupakan dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

2.6 Pengertian Kinerja

Pada umumnya kinerja adalah tingkat kemampuan kerja seseorang dilihat dari kedisiplinan, keseriusan, presentase kerja, dan pola kerja yang digunakan. Kinerja seringkali digunakan untuk mengukur tingkat kerja seseorang untuk kepentingan penilaian dan evaluasi kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja seseorang menentukan seseorang itu berhasil atau tidak dalam menunaikan tugas dan kewajibannya sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Berdasarkan Sjafrri Mangkuprawira (2007) yang diambil dari internet, kinerja ditentukan oleh faktor-faktor kemampuan, motivasi dan kesempatan. Sedangkan kesempatan kinerja adalah tingkat-tingkat kinerja yang tinggi yang sebagian merupakan fungsi dari tiadanya rintangan-ringtangan yang mengendalakan karyawan itu. Meskipun seorang individu mungkin bersedia dan mampu, bisa saja ada rintangan yang menjadi penghambat. Kinerja dapat mencerminkan perilaku kerja seseorang, hubungan kerja seseorang, dan kualitas kerja seseorang.

Ada banyak pengertian kinerja yang diambil dari artikel (Sjafrri Mangkuprawira, 2007) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta (Stolovitch and Keeps: 1992).

- 2) Kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja (Griffin: 1987).
- 3) Kinerja dipengaruhi oleh tujuan (Mondy and Premeaux: 1993).
- 4) Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya (Hersey and Blanchard : 1993).
- 5) Kinerja merujuk kepada pencapaian tujuan karyawan atas tugas yang diberikan (Casio: 1992).

Kesimpulannya kinerja dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan guru penjasorkes dalam pendidikan dan mengajar.

Berdasarkan Robbin (1996) yang dikutip dari artikel Sjafri Mangkuprawira (2007 : 1) kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu tolok ukur kinerja individu. Ada tiga kriteria dalam melakukan penilaian kinerja individu, yakni: (a) tugas individu; (b) perilaku individu; dan (c) ciri individu.

Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, tapi berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat imbalan, dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Oleh karena itu, menurut Donnelly, Gibson and Invancevich (1994) yang dikutip dari dari artikel Sjafri Mangkuprawira (2007

: 3), kinerja individu pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut

:

- (a) harapan mengenai imbalan;
- (b) dorongan;
- (c) kemampuan; kebutuhan dan sifat;
- (d) persepsi terhadap tugas;
- (e) imbalan internal dan eksternal;
- (f) persepsi terhadap tingkat imbalan dan kepuasan kerja.

Dari semua penjelasan di atas, dapat disimpulkan kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Dengan diimbangi beberapa faktor yang mempengaruhi seperti harapan mengenai imbalan, dorongan, kemampuan, kebutuhan dan sifat, persepsi terhadap tugas, imbalan internal dan eksternal, dan persepsi terhadap tingkat imbalan dan kepuasan kerja.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan dengan cara mengambil beberapa pendapat dari beberapa sumber.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Mei 2009. Sedangkan tempat penelitian ini diwilayah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2008/2009 khususnya seluruh Sekolah Dasar Negeri, yang terdiri dari 9 Dabin sebanyak 87 Sekolah Dasar.

3.3 Populasi

Menurut Arikunto (1998 : 115) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh guru non penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang yang terdiri dari 9 Dabin yang berjumlah 506 Sekolah Dasar Negeri.

3.4 Sampel

Menurut Arikunto (1998 : 117) sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah guru non penjasorkes yang ada di 2 Dabin sebanyak 10 SD Negeri. Berikut rinciannya :

a. Dabin I Mulyoharjo diambil $5 \text{ SD} \times 10 \text{ guru} = 50 \text{ guru}$

b. Dabin VIII Tambakrejo diambil $5 \text{ SD} \times 10 \text{ guru} = 50 \text{ guru}$

Jadi jumlah seluruh sampel penelitian ini adalah 100 guru non penjasorkes.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut J Supranto (1986 : 9) yaitu sesuatu yang nilainya berubah-ubah menurut waktu atau berbeda-beda menurut tempat atau elemen.

Variabel penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*Independent variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang diramalkan akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi guru non penjasorkes.

2. Variabel terikat (*Dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang akan diramalkan dan akan dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja guru penjasorkes.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proposional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak yang seimbang. Dengan cara membuat undian secara acak. Cara pengambilan sampel dengan cara membuat kelintingan sejumlah Dabin yang ada di Kecamatan Pernalang Kabupaten Pernalang sebanyak 9 Dabin. Kemudian diacak untuk mendapatkan 2 Dabin. Kedua Dabin tersebut merupakan Dabin penelitian atau sampel penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Tahapan – tahapan pengambilan data pada penelitian ini ada dua tahapan, yaitu tes awal diberikan kepada sampel try out berjumlah 23 guru non penjasorkes dan tes akhir / analisis data diberikan kepada 156 guru non penjasorkes. Instrumen penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan 3 alternatif jawaban, yaitu ya, tidak, dan tidak tahu.. Setelah angket dibuat, maka ditentukan skor tiap alternatif jawaban responden, yaitu dengan mengubah data yang bersifat kualitatif menjadi data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) untuk alternatif jawaban ya dengan skor 1
- 2) untuk alternatif jawaban tidak dengan skor 2
- 3) untuk alternatif jawaban tidak tahu dengan skor 3

Adapun kisi-kisi angket persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

Kompetensi	Indikator	Pertanyaan
A. Memiliki i kepribadian sebagai pendidik	1. Memiliki kepribadian mantap dan stabil	1. Apakah beliau guru yang disiplin ? 2. Apakah beliau seorang yang senantiasa bertindak sesuai dengan norma, tata tertib, dan komitmen yang telah disepakati ?
	2. Memiliki	3. Apakah selama berada di

	<p>kepribadian dewasa</p> <p>3. Memiliki kepribadian arif</p> <p>4. Memiliki kepribadian yang berwibawa</p> <p>5. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan</p>	<p>lingkungan sekolah beliau sopan dalam bertutur ?</p> <p>4. Apakah selama berada di lingkungan sekolah beliau berperilaku sopan ?</p> <p>5. Apakah selama menjalankan perannya sebagai guru, guru penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak berpenampilan tepat sesuai situasi dan kondisi ?</p> <p>6. Apakah beliau disegani oleh peserta didik ?</p> <p>7. Apakah beliau memiliki wibawa sebagai seorang pendidik ?</p> <p>8. Apakah beliau menunjukkan komitmen sebagai umat beragama ?</p>
<p>B.</p> <p>Memiliki kompetensi pedagogik</p>	<p>1. Memahami peserta didik</p>	<p>1. Apakah peserta didik di sekolah Ibu / Bapak tampak bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran penjas ?</p> <p>2. Apakah beliau pernah memberikan</p>

		hukuman fisik pada peserta didik ?
	<p>2. Merancang pembelajaran</p> <p>3. Melaksanakan pembelajaran</p> <p>4. Evaluasi hasil belajar</p> <p>5. Mengembangkan peserta didik</p>	<p>3. Apakah pembelajaran penjas yang beliau selenggarakan diminati oleh peserta didik ?</p> <p>4. Apakah beliau melaksanakan kewajiban dalam menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP ?</p> <p>5. Sejauh yang Ibu/Bapak ketahui, apakah beliau memiliki inisiatif untuk merancang dan mengembangkan media/sarana belajar sederhana untuk kepentingan proses belajar mengajar ?</p> <p>6. Apakah beliau tepat waktu dalam menyelenggarakan dan menyerahkan hasil evaluasi belajar ?</p> <p>7. Apakah beliau membuka diri untuk menjalin keakraban dengan peserta didik ?</p> <p>8. Apakah beliau mampu bertindak bijaksana dan mendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik ?</p>
C.	1. Menguasai	1. Apakah beliau tampak terampil

<p>Memiliki kompetensi profesional sebagai pendidik</p>	<p>bidang studi secara luas dan mendalam</p>	<p>dalam memberi contoh gerak dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ?</p>
		<p>2. Apakah Ibu/Bapak pernah menyaksikan beliau, memainkan salah satu cabang olahraga ?</p> <p>3. Sejauh yang pernah Ibu/Bapak saksikan, apakah beliau mengajar-kan lebih dari 2 jenis cabang olahraga ?</p> <p>4. Apakah beliau membina salah satu cabang olahraga, melalui ekstrakurikuler atau klub atau kegiatan pengembangan diri ?</p> <p>5. Apakah sekolah Ibu/Bapak rutin menyelenggarakan pertandingan atau perlombaan olahraga antar kelas ?</p> <p>6. Apakah beliau terlibat aktif dalam penyelenggaraan pertandingan / perlombaan olahraga di sekolah ?</p>

		<p>7. Apakah sekolah Ibu/Bapak pernah mengikuti pertandingan/perlombaan olahraga antar sekolah ?</p> <p>8. Sejauh yang Ibu/Bapak ketahui, apakah beliau mampu mengoperasikan komputer ?</p>
		<p>9. Sejauh yang Ibu/Bapak ketahui, apakah beliau mengenal internet ?</p> <p>10. Sejauh yang Ibu/Bapak ketahui, apakah beliau aktif di kegiatan MGMP penjas ?</p> <p>11. Sejauh yang Ibu/Bapak ketahui, apakah di luar jam kerja beliau masih aktif berolahraga ?</p>
<p>D.</p> <p>Memiliki</p> <p>1. Berkomunikasi</p> <p>kompetensi sosial sebagai pendidik</p>	<p>1. Berkomunikasi secara efektif</p>	<p>1. Apakah beliau dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah ?</p> <p>2. Apakah beliau dapat bekerjasama dengan baik dengan teman sejawat ?</p> <p>3. Apakah beliau dapat meng-</p>

	<p>2. Bergaul secara efektif</p>	<p>komunikasikan ide/buah pikirannya dengan kalimat yang jelas ?</p> <p>4. Sejauh yang Ibu/Bapak ketahui apakah pernah memiliki permasalahan dengan orang tua peserta didik, terkait dengan kedudukannya sebagai guru ?</p> <p>5. Sejauh yang Ibu/Bapak ketahui, apakah beliau pernah memiliki permasalahan dengan masyarakat terkait dengan kedudukannya sebagai guru ?</p>
--	----------------------------------	--

Untuk mengetahui kualitas dari angket yang telah dibuat, untuk itu diuji coba terlebih dahulu pada siswa. Setelah diperoleh hasil angket tersebut, kemudian dianalisis menggunakan analisis validitas dan reliabilitas. Dari hasil analisa butir angket tersebut, maka angket yang valid dan reliabel dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

3.8 Validitas Angket

Untuk menentukan validitas angket digunakan rumus *product moment*, dengan angka kasar sebagai berikut .

$$r_{ay} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 1993: 138})$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi tiap butir angket
 X = skor tiap butir angket
 Y = skor total
 n = banyaknya siswa

Harga r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan ketentuan apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, maka dikatakan butir soal pada angket tersebut valid, pada taraf signifikansi (α) = 5 %.

3.9 Reliabilitas Angket

Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus Alpha, sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \tau_i^2}{\tau_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 1993:165})$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas angket
 k = banyaknya butir angket
 $\sum \tau_i^2$ = jumlah varians butir
 τ_t^2 = varians total

Harga r_{11} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan terhadap r_{tabel} *product moment*, dengan ketentuan apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan reliabel.

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah

(1) Metode angket / kuesioner

Metode ini berisi pertanyaan tentang persepsi guru non penjasorkes dan kinerja guru penjasorkes pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pemalang Kecamatan Pemalang. Ada 2 cara angket yang akan diberikan yaitu angket tes awal dan tes

akhir masing-masing bersifat tertutup. Jumlah pertanyaan seluruhnya 33 pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban.

(2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan memperoleh data masing-masing guru non penjasorkes untuk masing-masing Sekolah Dasar Negeri pada Dabin penelitian.

3.11 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah diberikan tes tahap akhir data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan nomor pertanyaan dan alternatif jawaban. Persentase alternatif jawaban dihitung menggunakan :

$$\text{Presentase jawaban} = \frac{\text{jumlah alternatif jawaban}}{\text{jumlah seluruh sampel}} \times 100\%$$

Kriteria persentase berdasarkan Moh. Ali dalam skripsi Wiro Sudono (2007 : 34) sebagai berikut :

Lebih dari 76 % : baik

56 % sampai dengan 75 % : cukup baik

Kurang dari 55 % : kurang baik

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah data try out dikumpulkan, data tersebut terlebih dahulu dianalisis untuk mencari validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebelum diberikan kepada sampel sebanyak 100 guru non penjasorkes.

4.1.1 Hasil Validitas Angket

Data instrumen penelitian atau angket/kuesioner yang berbentuk tertutup diberikan kepada responden uji coba sebanyak 20 guru non penjasorkes dengan 33 butir pertanyaan. Dari jumlah seluruh pertanyaan, ada 15 butir item yang tidak valid, seperti nomor : 2, 6, 8, 9, 10, 12, 15, 17, 18, 23, 26, 27, 28, 31, dan 32. Sedangkan 18 butir item dinyatakan valid, seperti nomor : 1, 3, 4, 5, 7, 11, 13, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 29, 30, dan 33.

Kriteria bahwa butir soal dinyatakan valid adalah jika $r_{xy} > r_{tabel}$. r_{tabel} diperoleh dari $r_{(20;0,05)}$ sebesar 0,444 dan dapat lihat pada tabel korelasi *product moment* dengan jumlah sampel (n) sebesar 20 dan taraf signifikan sebesar 5%.

Analisis validitas ini digunakan untuk mengukur instrumen penelitian valid/absah atau tidak. Sehingga butir item yang valid dapat diberikan kepada sampel penelitian sebanyak 100 guru non penjasorkes dengan 18 butir pertanyaan.

4.1.2 Hasil Reliabilitas Angket

Karena instrumen penelitian ini menggunakan metode angket. Maka setelah dianalisis validitas, dilanjutkan analisis reliabilitas dengan rumus Alpha. Hasil analisis diperoleh r_{11} sebesar 0,744 dengan ini maka instrumen penelitiannya memiliki reliabelitasnya tinggi. Berikut contoh perhitungannya :

4.1.3 Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis data tentang persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2008 / 2009 sejumlah 100 guru non penjasorkes, diperoleh secara keseluruhan persepsi guru penjasorkes sebagai berikut :

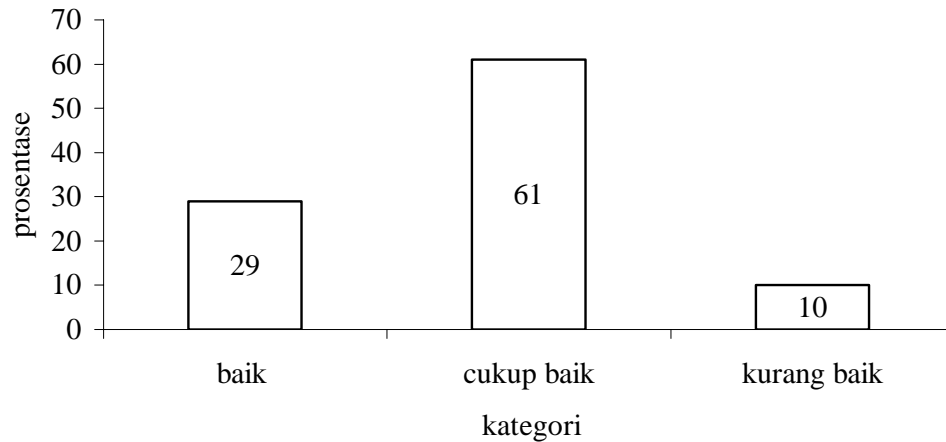
Tabel 2.
Analisis persepsi tiap responden

Kategori	Interval prosentase	Jumlah responden	Prosentase (%)
Baik	Lebih dari 76%	29	29
Cukup baik	56% - 75%	61	61
Kurang baik	Kurang dari 55%	10	10

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa selama tahun ajaran 2008/2009 kinerja guru penjasorkes dinilai cukup baik oleh sebagian teman-teman seprofesinya. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mengatakan persepsinya baik sebanyak 29 guru atau 29%, cukup baik sebanyak 61 guru atau 61%, dan yang mengatakan kurang baik 10 guru atau 10% dari 100 guru non penjasorkes di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Untuk itu persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes secara keseluruhan di

Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang yang berkategori cukup baik akan dibuat diagram sebagai berikut :

Diagram 1
Persepsi guru non penjasorkes



Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes dari masing-masing kompetensi-kompetensi guru maka peneliti akan menguraikan persepsi hasil penelitian berdasarkan kompetensi-kompetensi guru tersebut. Adapun kompetensi-kompetensi tersebut, diantaranya kompetensi kepribadian sebagai pendidik, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai pendidik. Berikut penjabarannya :

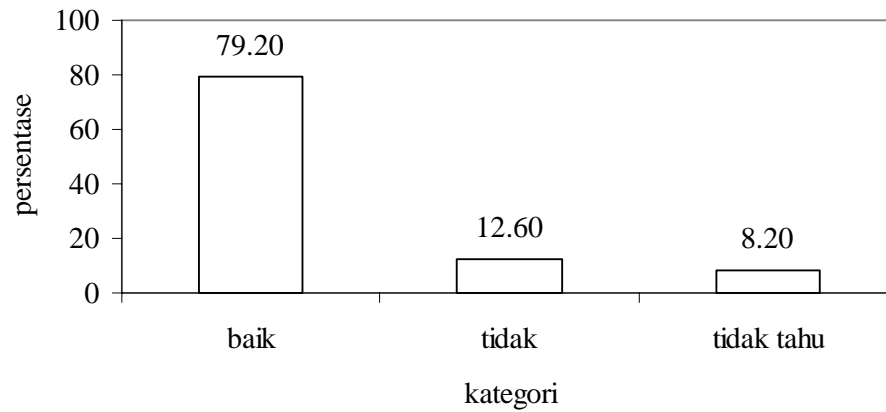
1. Memiliki kepribadian sebagai pendidik

Tabel 3.
Analisis kompetensi kepribadian sebagai pendidik

No.	Hasil penelitian	Persentase Jawaban (%)		
		Ya	Tidak	Tidak tahu
1.	Guru penjasorkes merupakan guru yang disiplin	90	1	9
2.	Selama berada di lingkungan sekolah guru penjasorkes sopan dalam bertutur	56	35	9
3.	Selama berada di lingkungan sekolah guru penjasorkes berperilaku sopan	93	6	1
4.	Selama menjalankan peranannya, guru penjasorkes berpenampilan tepat sesuai situasi dan kondisi	78	10	12
5.	Guru penjasorkes memiliki wibawa sebagai seorang pendidik	79	11	10

Berdasarkan analisis di atas bahwa persepsi guru penjasorkes dalam kompetensi kepribadian sebagai pendidik termasuk guru yang disiplin, sopan dalam bertutur, berperilaku sopan, berpenampilan tepat sesuai situasi dan kondisi, dan memiliki wibawa sebagai seorang guru. Dari 100 guru non penjasorkes yang berpendapat baik sebanyak 79,20%, tidak baik sebanyak 12,60%, dan tidak tahu sebanyak 8,20%. Untuk lebih jelasnya, berikut diagram persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian sebagai pendidik :

Diagram 2
Persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian



2. Memiliki kompetensi pedagogik

Tabel 4.
Analisis kompetensi pedagogik

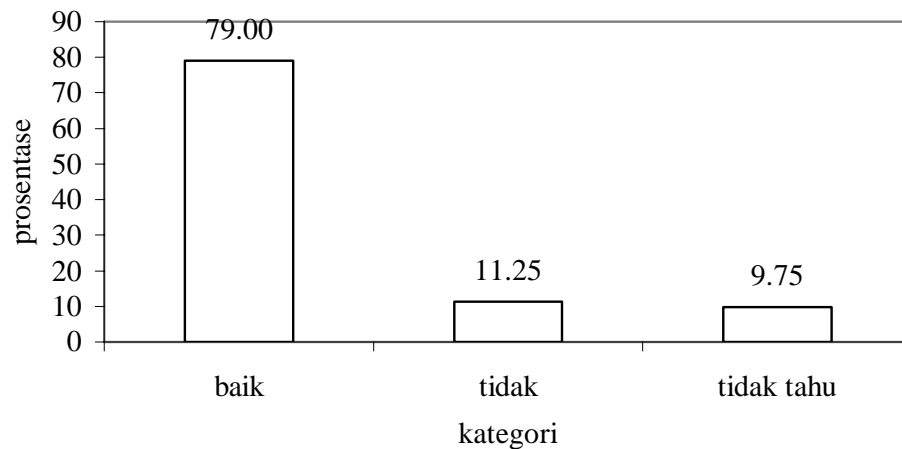
No.	Hasil penelitian	Persentase Jawaban (%)		
		Ya	Tidak	Tidak tahu
1.	Pembelajaran penjasorkes diminati oleh peserta didik	88	3	9
2.	Guru penjasorkes memiliki inisiatif untuk merancang dan mengembangkan media / sarana belajar sederhana untuk kepentingan PBM	88	3	9
3.	Guru penjasorkes tepat waktu dalam menyelenggarakan dan menyerahkan hasil evaluasi belajar	55	30	15

No.	Hasil penelitian	Persentase Jawaban (%)		
		Ya	Tidak	Tidak tahu
4.	Guru penjasorkes mampu bertindak bijaksana dan mendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik	85	9	6

Berdasarkan analisis di atas bahwa persepsi guru penjasorkes terhadap kompetensi pedagogik seorang guru penjasorkes, diantaranya pembelajaran penjasorkes diminati peserta didik, guru penjasorkes memiliki inisiatif untuk merancang dan mengembangkan media/sarana belajar, guru penjasorkes tepat waktu dalam menyelenggarakan dan menyerahkan hasil evaluasi belajar, dan guru penjasorkes mampu bertindak bijaksana serta mendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Dari 100 guru non penjasorkes yang mengatakan persepsi baik sebanyak 79%, tidak baik sebanyak 11,25%, dan tidak tahu sebanyak 9,75%. Untuk lebih jelasnya, berikut diagram persepsi guru penjasorkes terhadap kompetensi pedagogik di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang :

PERPUSTAKAAN
UNNES

Diagram 3
Persepsi guru terhadap kompetensi pedagogik



3. Memiliki kompetensi profesional sebagai pendidik

Tabel 5.
Analisis kompetensi profesional sebagai pendidik

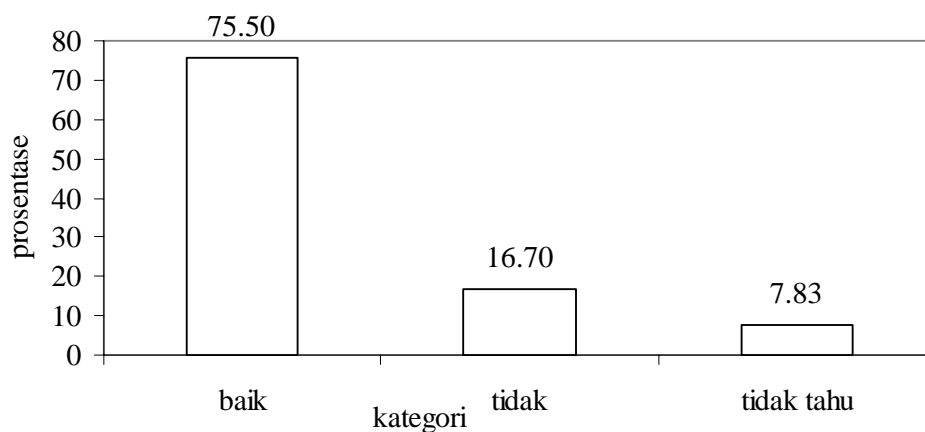
No.	Hasil penelitian	Persentase Jawaban (%)		
		Ya	Tidak	Tidak tahu
1.	Guru penjasorkes mengajarkan lebih dari 2 jenis cabang olahraga	81	10	9
2.	Guru penjasorkes membina salah satu cabang olahraga, melalui ekstrakurikuler atau klub atau kegiatan pengembangan diri	77	17	6
3.	Sekolah rutin menyelenggarakan pertandingan /perlombaan olahraga antar kelas	32	49	19
4.	Guru penjasorkes aktif dalam penyelenggaraan pertandingan / perlombaan olahraga di sekolah	95	4	1

No.	Hasil penelitian	Persentase Jawaban (%)		
		Ya	Tidak	Tidak tahu
5.	Guru penjasorkes mampu mengoperasikan komputer	91	8	1
6.	Guru penjasorkes mengenal internet	77	12	11

Berdasarkan analisis di atas bahwa persepsi guru penjasorkes sesuai kompetensi profesional yang timbul diantaranya guru mengajar lebih dari 2 jenis cabang olahraga, sebagai guru pembina ekstrakurikuler, aktif dalam penyelenggaraan pertandingan/perlombaan olahraga di sekolah, mampu mengoperasikan komputer, dan mengenal internet. Untuk itu persepsi guru penjasorkes di Kecamatan Pelamang ini dipandang baik oleh sebagian teman-teman seprofesinya. Dari 100 guru non penjasorkes yang mengatakan baik sebanyak 75,5%, tidak baik sebanyak 16,7%, dan tidak tahu sebanyak 7,83%. Berikut diagram persepsi guru penjasorkes terhadap kompetensi profesional :

Diagram 4

Persepsi guru terhadap kompetensi profesional



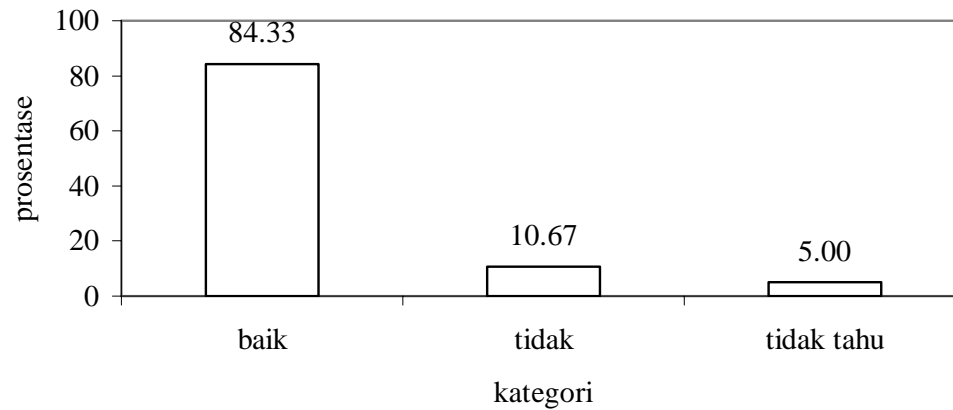
4. Memiliki kompetensi sosial sebagai pendidik

Tabel 6.
Analisis kompetensi sosial sebagai pendidik

No.	Hasil penelitian	Persentase Jawaban (%)		
		Ya	Tidak	Tidak tahu
1.	Guru penjasorkes dapat bekerjasama dengan baik dengan teman sejawat	93	2	5
2.	Guru penjasorkes dapat mengkomunikasikan ide/buah pikirannya dengan kalimat yang jelas	98	1	1
3.	Guru penjasorkes terlibat aktif dalam kegiatan sosial di sekolah	62	29	9

Berdasarkan analisis di atas bahwa persepsi guru penjasorkes pada kompetensi sosial sebagai seorang guru meliputi guru penjasorkes dapat bekerjasama dengan teman seprofesinya, dapat mengkomunikasikan ide/buah pikiran dengan kalimat yang jelas, dan terlibat aktif dalam kegiatan sosial di sekolah. Dari 100 guru non penjasorkes yang mengatakan persepsi baik sebanyak 84,33%, tidak baik sebanyak 10,67%, dan tidak tahu sebanyak 5% . Berikut diagram persepsi guru terhadap kompetensi sosial sebagai pendidik :

Diagram 5
Persepsi guru terhadap kompetensi sosial



4.2 Pembahasan

Fenomena kecemburuan dalam kompetensi antar guru sering terjadi, hal ini juga terjadi pada guru penjasorkes. Jika dilihat jumlah jam mengajar antara guru non penjasorkes dengan guru penjasorkes memang ada selisih jumlah jam mengajar. Jumlah jam mengajar guru penjasorkes adalah 24 jam mengajar, sedangkan guru non penjasorkes bisa lebih dari 24 jam mengajar tergantung dari tugas yang diberikan kepala sekolah.

Sehingga menimbulkan persepsi bahwa standar kompetensi guru penjasorkes sangat rendah. Guru penjasorkes jarang sekali memunculkan prestasi secara akademik, sehingga peran penting guru penjasorkes diabaikan. Jika dilihat dari keefektifan jam mengajar, guru penjasorkes lebih banyak memiliki jam mengajar kosong. Waktu yang kosong itulah seringkali dipergunakan untuk kegiatan di luar konteks pendidikan. Bahkan guru penjasorkes seringkali tidak melaksanakan kewajibannya untuk menyusun dan mengembangkan silabus serta RPP dengan tertib. Lain lagi pada guru non penjasorkes, mereka tidak ada waktu yang kosong

seluas guru penjasorkes, akan tetapi tetap dituntut untuk profesional baik segi pedagogik maupun keprofesionalannya. Padahal kita ketahui bahwa kewajiban atau tugas guru non penjasorkes lebih berat dibandingkan guru bidang studi termasuk guru penjasorkes.

Dari hasil analisa tes awal sebelumnya pada Sekolah Dasar Negeri secara acak di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang diperoleh bahwa selama ini guru penjasorkes dianggap baik. Akan tetapi dari hasil penelitian ini persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang ada cukup baik, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil studi pendahuluan/studi awal tidak sama dengan hasil penelitian yang melibatkan 100 guru non penjasorkes di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2008/2009.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi atau pandangan guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes dari 100 guru non penjasorkes sejumlah 61 guru non penjasorkes mengatakan cukup baik atau sebesar 61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian guru-guru penjasorkes belum melaksanakan kompetensi-kompetensi guru dengan sepenuhnya. Karena ada beberapa kompetensi-kompetensi guru yang belum dilaksanakan dengan baik, diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi keprofesional sebagai seorang pendidik. Persepsi – persepsi tersebut mewakili beberapa Sekolah-Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2008/2009.

Hasil keseluruhan dari penelitian ini, tidak merupakan tolak ukur kinerja penjasorkes untuk masa yang akan datang. Karena penelitian ini diambil pada tahun pelajaran 2008/2009, untuk itu perlu adanya penelitian kelanjutan tentang persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes untuk perkembangan dan kemajuan pembelajaran penjasorkes.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Sekolah-Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2008/2009 sesuai dengan tujuan penelitian yakni menyatakan bahwa persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes secara keseluruhan cukup baik. Dari 100 guru non penjasorkes yang menyatakan persepsi baik sebanyak 29%, cukup baik sebanyak 61%, dan kurang baik sebanyak 10%. Kinerja guru penjasorkes meliputi beberapa kompetensi-kompetensi guru, diantaranya kompetensi kepribadian sebagai pendidik, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai pendidik.

Dari hasil penelitian tiap kompetensi yang ada, diperoleh bahwa pada kompetensi kepribadian sebagai pendidik responden menyatakan baik sejumlah 79 guru, kompetensi pedagogik responden menyatakan baik sejumlah 79 guru, kompetensi profesional responden menyatakan baik sejumlah 76 guru, dan kompetensi sosial responden menyatakan baik sejumlah 84 guru. Untuk itu rata-rata keseluruhan guru non penjasorkes di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang mengatakan bahwa persepsi yang ada cukup baik.

5.2 Saran

Sesuai dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa persepsi guru non penjasorkes terhadap kinerja guru penjasorkes cukup baik, maka berikut beberapa saran yang peneliti dapat sarankan

- 1) Sebaiknya guru penjasorkes memperbaiki kinerja yang ada, agar imagenya lebih baik untuk masa yang akan datang
- 2) Seharusnya guru-guru penjasorkes meminimalisir anggapan-anggapan yang jelek, dengan melaksanakan kompetensi guru sesuai akademiknya
- 3) Di dalam pembelajaran penjasorkes baik di kelas maupun di lapangan lebih bervariasi atau tidak membosankan peserta didik
- 4) Tingkatkan terus kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan keprofesionalan sebagai guru penjasorkes dengan mengadakan event-event keolahragaan
- 5) Lakukan yang terbaik untuk kemajuan dan perkembangan pembelajaran penjasorkes dan keolahragaan di masyarakat



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka : Jakarta
- Benjamin, S. 2009. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Bina Aksara : Jakarta
- Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Depdiknas : Jakarta
- _____. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta
- <http://bagoesprasudapa.blogspot.com>
- Isnadi. 2007. *Persepsi Perempuan tentang Poligami di Desa Tanjung Kulon Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*. IKIP PGRI : Semarang
- J, Supranto. 1986. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga : Jakarta
- Sjafri Mangkuprawira. 2007. *Catatan tentang Manajemen SDM dan Mutu SDM*. Jakarta
- Sadono, Wiro. 2007. *Persepsi Guru-Guru SD di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan Terhadap Uji Sertifikasi Guru*. IKIP PGRI : Semarang
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Sudrajat, Akhmad. 2009. *Peran Guru dalam Proses Pendidikan*. Jakarta
- Theo Riyanto. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Gramedia Widiasaran : Jakarta.
- Thoha. 2007. *Apa Itu Persepsi*. Grasindo : Jakarta
- Usman Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- _____. WordPress.com. 2009. *Profil Kompetensi Guru Penjasorkes*. Jakarta
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi

Lampiran 1

**DAFTAR NAMA – NAMA POPULASI SD NEGERI
DI KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009**

Nama Sekolah	Jumlah Guru Non Penjasorkes	Nama Sekolah	Jumlah Guru Non Penjasorkes
SDN Mulyoharjo 1	12	SDN Bojongbata 1	12
SDN Mulyoharjo 2	13	SDN Bojongbata 2	11
SDN Mulyoharjo 3	12	SDN Bojongbata 3	11
SDN Mulyoharjo 4	13	SDN Bojongbata 4	12
SDN Mulyoharjo 5	12	SDN Bojongbata 5	11
SDN Mulyoharjo 6	11	SDN Bojongnangka 1	12
SDN Mulyoharjo 7	12	SDN Bojongnangka 2	11
SDN Mulyoharjo 8	11	SDN Bojongnangka 3	12
SDN Mulyoharjo 9	12	SDN Bojongnangka 4	11
SDN Mulyoharjo 10	13	SDN Bojongnangka 5	12
SDN Mulyoharjo 11	11	SDN Bojongnangka 6	11
SDN Mulyoharjo 12	11	SDN Sewaka 1	12
SDN Mulyoharjo 13	11	SDN Sewaka 2	11
SDN Mulyoharjo 14	12	SDN Sewaka 3	12
SDN Mulyoharjo 15	13	SDN Sewaka 4	11
SDN Mulyoharjo 16	12	SDN Seradan 1	11

Nama Sekolah	Jumlah Guru Non Penjasorkes	Nama Sekolah	Jumlah Guru Non Penjasorkes
SDN Kebondalem 1	11	SDN Seradan 2	12
SDN Kebondalem 2	12	SDN Seradan 3	11
SDN Kebondalem 3	11	SDN Mengori 1	12
SDN Kebondalem 4	12	SDN Mengori 2	11
SDN Kebondalem 5	11	SDN Mengori 3	12
SDN Kebondalem 6	13	SDN Banjarmulya 1	11
SDN Kebondalem 7	11	SDN Banjarmulya 2	12
SDN Kebondalem 8	11	SDN Banjarmulya 3	11
SDN Kebondalem 9	11	SDN Kramat 1	12
SDN Kebondalem 10	12	SDN Kramat 2	11
SDN Kebondalem 11	11	SDN Paduraksa 1	11
SDN Kebondalem 12	12	SDN Paduraksa 2	12
SDN Kebondalem 13	11	SDN Paduraksa 3	11
SDN Pelutan 1	12	SDN Paduraksa 4	12
SDN Pelutan 2	13	SDN Tambakrejo 1	12
SDN Pelutan 3	12	SDN Tambakrejo 2	11
SDN Pelutan 4	11	SDN Tambakrejo 3	11
SDN Pelutan 5	11	SDN Tambakrejo 4	11
SDN Pelutan 6	11	SDN Wanamulya 1	12
SDN Pelutan 7	11	SDN Wanamulya 2	11

Nama Sekolah	Jumlah Guru Non Penjasorkes	Nama Sekolah	Jumlah Guru Non Penjasorkes
SDN Pelutan 8	12	SDN Wanamulya 3	11
SDN Pelutan 9	11	SDN Sumberharjo 1	12
SDN Pelutan 10	12	SDN Pegongsoran 1	11
SDN Pelutan 11	11	SDN Pegongsoran 2	11
SDN Pelutan 12	12	SDN Pegongsoran 3	12
SDN Pelutan 13	11	SDN Sungapan 1	11
SDN Pelutan 14	12	SDN Sungapan 2	11
SDN Widuri 1	11	SDN Sungapan 3	12
SDN Widuri 2	12	SDN Surajaya 1	11
SDN Widuri 3	13	SDN Surajaya 2	12
SDN Tanjung Sari 1	12	SDN Surajaya 3	11
SDN Tanjung Sari 2	11	SDN Surajaya 4	12
SDN Tanjung Sari 3	11		
SDN Tanjung Sari 4	12		
SDN Tanjung Sari 5	11		
SDN Danasari 1	11		
SDN Danasari 2	12		
SDN Danasari 3	11		
SDN Danasari 4	12		
SDN Danasari 5	11		

Lampiran 2

**INSTRUMEN PENELITIAN BERBENTUK ANGKET TERTUTUP
SD NEGERI DI KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG
TAHUN AJARAN 2008/2009**

No.	PERTANYAAN	RESPONS		
		Ya	Tidak	Tidak tahu
1.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak merupakan guru yang disiplin ?			
2.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak seorang yang senantiasa bertindak sesuai dengan norma, tata tertib dan komitmen yang telah disepakati ?			
3.	Apakah selama berada di lingkungan sekolah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak sopan dalam bertutur ?			
4.	Apakah selama berada di lingkungan sekolah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak berperilaku sopan ?			
5.	Apakah selama menjalankan perannya sebagai guru, guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak berpenampilan tepat sesuai situasi dan kondisi ?			
6.	Apakah guru penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak disegani oleh peserta didik ?			
7.	Apakah guru penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak memiliki wibawa sebagai seorang pendidik ?			

No.	PERTANYAAN	RESPONS		
		Ya	Tidak	Tidak tahu
8.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak menunjukkan komitmen sebagai umat beragama ?			
9.	Apakah peserta didik di sekolah Ibu/Bapak tampak bersemangat saat mengikuti PBM penjas ?			
10.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu /Bapak pernah memberikan hukuman fisik pada peserta didik?			
11.	Apakah pembelajaran Penjasorkes yang beliau selenggarakan diminati oleh peserta didik ?			
12.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak melaksanakan kewajiban dalam menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP?			
13.	Sejauh yang Ibu/Bapak ketahui,apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak memiliki inisiatif untuk merancang dan mengembangkan media/sarana belajar sederhana untuk kepentingan PBM ?			
14.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak tepat waktu dalam menyelenggarakan dan menyerahkan hasil evaluasi belajar?			
15.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak membuka diri untuk menjalin keakraban dengan peserta didik ?			
16.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak mampu bertindak bijaksana dan mendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik?			
17.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak terampil dalam memberi contoh gerak dalam PBM penjas ?			
No.	PERTANYAAN	RESPONS		

		Ya	Tidak	Tidak tahu
18.	Apakah Ibu/Bapak pernah menyaksikan guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak memainkan salah satu cabang olahraga?			
19.	Sejauh yang pernah Ibu/Bapak saksikan,apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak mengajarkan lebih dari 2 jenis cabang olahraga?			
20.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak membina salah satu cabang olahraga, melalui ekstrakurikuler atau klub atau kegiatan pengembangan diri?			
21.	Apakah sekolah Ibu/Bapak rutin menyelenggarakan pertandingan atau perlombaan olahraga antar kelas?			
22.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak terlibat aktif dalam penyelenggaraan pertandingan / perlombaan olahraga antar kelas?			
23.	Apakah sekolah Ibu/Bapak pernah mengikuti pertandingan/perlombaan olahraga antara sekolah?			
24.	Sejauh yang Ibu/Bpak ketahui, apakah guru Penjasorkes mampu mengoperasikan komputer?			
25.	Sejauh yang Ibu/Bapak ketahui, apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak mengenal internet?			
26.	Sejauh yang Ibu/Bapak ketahui, apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak aktif dalam kegiatan KKG Penjas?			
27.	Sejauh yang Ibu/Bapak ketahui, apakah di luar jam kerja guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak masih aktif berolahraga ?			

No.	PERTANYAAN	RESPONS		
		Ya	Tidak	Tidak tahu
28.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah?			
29.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak dapat bekerjasama dengan baik dengan teman sejawat?			
30.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak dapat berkomunikasi ide/buah pikirannya dengan kalimat yang jelas?			
31.	Sejauh yang Ibu/Bapak ketahui, apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak pernah memiliki permasalahan dengan orangtua peserta didik, terkait dengan kedudukannya sebagai guru?			
32.	Sejauh yang Ibu/Bapak ketahui, apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak pernah memiliki permasalahan dengan masyarakat sekitar sekolah, terkait dengan kedudukannya sebagai guru?			
33.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak terlibat aktif dalam kegiatan sosial di sekolah?			

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN YANG VALID
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN
PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

No.	PERTANYAAN	RESPONS		
		Ya	Tidak	Tidak tahu
1.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak merupakan guru yang disiplin ?			
2.	Apakah selama berada di lingkungan sekolah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak sopan dalam bertutur ?			
3.	Apakah selama berada di lingkungan sekolah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak berperilaku sopan ?			
4.	Apakah selama menjalankan perannya sebagai guru, guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak berpenampilan tepat sesuai situasi dan kondisi ?			
5.	Apakah guru penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak memiliki wibawa sebagai seorang pendidik ?			
6.	Apakah pembelajaran Penjasorkes yang beliau selenggarakan diminati oleh peserta didik ?			

7.	Sejauh yang Ibu/Bapak ketahui,apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak memiliki inisiatif untuk merancang dan mengembangkan media/sarana belajar sederhana untuk kepentingan proses belajar mengajar?			
8.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak tepat waktu dalam menyelenggarakan dan menyerahkan hasil evaluasi belajar?			
9.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak mampu bertindak bijaksana dan mendidik dalam mengatasi kenakalan peserta didik?			
10.	Sejauh yang pernah Ibu/Bapak saksikan,apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak mengajarkan lebih dari 2 jenis cabang olahraga?			
11.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak membina salah satu cabang olahraga, melalui ekstrakurikuler atau klub atau kegiatan pengembangan diri?			
12.	Apakah sekolah Ibu/Bapak rutin menyelenggarakan pertandingan atau perlombaan olahraga antar kelas?			
13.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak terlibat aktif dalam penyelenggaraan pertandingan / perlombaan olahraga antar kelas?			

14.	Sejauh yang Ibu/Bpak ketahui, apakah guru Penjasorkes mampu mengoperasikan komputer?			
15.	Sejauh yang Ibu/Bapak ketahui, apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak mengenal internet?			
16.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak dapat bekerjasama dengan baik dengan teman sejawat?			
17.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak dapat berkomunikasi ide/buah pikirannya dengan kalimat yang jelas?			
18.	Apakah guru Penjasorkes di sekolah Ibu/Bapak terlibat aktif dalam kegiatan sosial di sekolah?			



Lampiran 6

Contoh perhitungan Validitas dan Reliabilitas Angket Persepsi Guru Non Penjasorkes terhadap Kinerja Guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2008 / 2009

1. Perhitungan Validitas Angket

Berikut contoh perhitungannya :

a. Rumus

$$r_{ay} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 1993: 138})$$

b. Kriteria

Butir angket valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$

c. Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan validitas angket pada butir no. 1.

Tabel Analisis validitas angket

No.	Kode Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	UC-01	1	36	1	1296	36
2	UC-02	1	39	1	1521	39
3	UC-03	1	36	1	1296	36
4	UC-04	1	37	1	1369	37
5	UC-05	1	40	1	1600	40
6	UC-06	1	36	1	1296	36
7	UC-07	1	40	1	1600	40

No.	Kode Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
8	UC-08	1	38	1	1444	38
9	UC-09	1	37	1	1369	37
10	UC-10	1	40	1	1600	40
11	UC-11	1	41	1	1681	41
12	UC-12	1	37	1	1369	37
13	UC-13	1	38	1	1444	38
14	UC-14	1	40	1	1600	40
15	UC-15	1	41	1	1681	41
16	UC-16	1	42	1	1764	42
17	UC-17	2	51	4	2601	102
18	UC-18	1	50	1	2500	50
19	UC-19	1	37	1	1369	37
20	UC-20	1	42	1	1764	42
	Jumlah	21	798	26	32164	849

Dengan menggunakan rumus di atas diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{20(849) - (21)(798)}{\sqrt{\{20(23) - (21)^2\} \{20(32164) - (798)^2\}}}$$

$$= \frac{222}{350,776} = 0,633$$

Pada taraf signifikan (α) = 5 % dengan n = 20 diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Karena

$r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir angket nomor 1 dinyatakan valid.

2. Perhitungan Reliabilitas Angket

a. Rumus

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \tau_i^2}{\tau_t^2} \right] \text{ (Arikunto, 1993:165)}$$

b. Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket dinyatakan reliabel

c. Perhitungan

(1) Varians total

$$\tau_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

$$\tau_t^2 = \frac{32164 - \frac{(798)^2}{20}}{20} = 16,190$$

(2) Varians butir

$$\tau_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$\tau_{b2}^2 = \frac{23 - \frac{(21)^2}{20}}{20} = 0,048$$

$\tau_{b1}^2, \tau_{b2}^2, \tau_{b3}^2, \text{ dst...}$

Sehingga $\sum \tau_b^2 = 0,048 + 0,190 + 0,048 + \dots + \dots + 0,048 = 4,515$

(3) Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{33}{33-1} \right] \left[1 - \frac{4,515}{16,190} \right] = 0,744$$

Karena $r_{11} = 0,744 > 0,343$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.